



Analisis Kesalahan Penggunaan Istilah Latin dalam Penulisan Karya Ilmiah Biologi

Analysis of Errors in the Use of Latin Terms in Biology Scientific Writing

**Anggi Natasya Siregar¹, Dia Putri Aulia², Hanna Raudhatul Jannah³,
Lois Amelia Br Pardede⁴, Salwa Febriani Siregar⁵, Ika Febrina⁶**

Universitas Negeri Medan

Email: angginatasya0103@gmail.com¹, diaulia0006@gmail.com², hannaraudhatuljannah1@gmail.com³,
loisamelia99@gmail.com⁴, salwasiregar361@gmail.com⁵, ikafebrina@unimed.ac.id⁶

Article Info

Article history:

Received : 23-04-2026

Revised : 25-04-2026

Accepted : 27-04-2026

Published : 29-04-2026

Abstract

The use of Latin terms in biological scientific writing plays an important role in ensuring accuracy and standardization in scientific communication. However, errors in their usage are still frequently found among students. This study aims to describe the types of errors in the use of Latin terms in biological scientific writing. A descriptive qualitative method was employed using documentation techniques, and the data were analyzed through content analysis. The results indicate that errors remain relatively high, including italicization errors (35%), capitalization errors (25%), inconsistency in writing (20%), Latin spelling errors or typos (15%), and errors in writing author citations (5%). The most dominant error is the misuse of italics, indicating limited understanding of binomial nomenclature rules. These findings suggest that errors in the use of Latin terms remain a common issue, highlighting the need to strengthen academic writing instruction to improve accuracy.

Keywords: *language errors, Latin terms, scientific writing*

Abstrak

Penggunaan istilah Latin dalam karya ilmiah biologi berperan penting dalam menjaga ketepatan dan keseragaman komunikasi ilmiah. Namun, kesalahan dalam penulisannya masih sering ditemukan pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan istilah Latin dalam karya ilmiah biologi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi, dan analisis data dilakukan melalui analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan masih tergolong tinggi, meliputi kesalahan huruf miring (35%), kapitalisasi (25%), konsistensi penulisan (20%), ejaan Latin (15%), dan penulisan singkatan nama penemu (5%). Kesalahan dominan terdapat pada penggunaan huruf miring yang menunjukkan rendahnya pemahaman terhadap kaidah binomial nomenklatur. Temuan ini menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan istilah Latin masih menjadi permasalahan umum, sehingga diperlukan penguatan pembelajaran penulisan ilmiah untuk meningkatkan ketepatan penggunaan istilah ilmiah.

Kata kunci: *kesalahan kebahasaan, istilah Latin, karya ilmiah*

PENDAHULUAN

Dalam Biologi, penggunaan istilah Latin memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseragaman komunikasi ilmiah di tingkat global. Hal ini disebabkan karena biologi memiliki objek kajian yang sangat beragam dan kompleks, sehingga diperlukan suatu sistem penamaan yang baku dan universal untuk menghindari ambiguitas dalam penyebutan makhluk



hidup. Sistem tersebut dikenal sebagai Binomial Nomenklatur, yang mengatur bahwa setiap organisme memiliki nama ilmiah yang terdiri atas dua kata, yaitu genus dan spesies. Penulisan nama ilmiah ini memiliki aturan khusus, seperti penggunaan huruf kapital pada genus, huruf kecil pada spesies, serta penulisan dengan huruf miring (Tsalatsatunnisa et al., 2021). Sistem penamaan ilmiah berkembang sebagai bagian dari ilmu taksonomi yang bertujuan untuk mempermudah proses identifikasi, klasifikasi, dan komunikasi ilmiah antarpeleliti di seluruh dunia. Dengan adanya sistem ini, setiap organisme dapat dikenali secara tepat tanpa terpengaruh oleh perbedaan bahasa daerah maupun bahasa nasional. Oleh karena itu, ketepatan dalam penulisan istilah Latin menjadi hal yang sangat penting dalam karya ilmiah biologi. Dalam konteks penulisan karya ilmiah di Indonesia, penggunaan istilah Latin tidak hanya harus sesuai dengan kaidah ilmiah biologi, tetapi juga harus mengikuti pedoman bahasa Indonesia, yaitu PUEBI. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa istilah asing yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia harus ditulis dengan huruf miring, sedangkan istilah yang telah diserap harus mengikuti bentuk ejaan yang telah disesuaikan, seperti penggunaan kata “bakteri” sebagai bentuk serapan dari “bacteria” (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021). Dengan demikian, penulisan istilah Latin dalam karya ilmiah memerlukan ketelitian karena harus memenuhi dua kaidah sekaligus, yaitu kaidah ilmiah dan kaidah kebahasaan.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan akademik mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Bangun et al. (2025) menunjukkan bahwa kesalahan yang sering muncul meliputi penggunaan kata tidak baku, kesalahan huruf kapital, serta penggunaan tanda baca yang tidak tepat dalam penulisan akademik. Selain itu, Silitonga et al. (2025) juga menemukan bahwa dalam penulisan artikel biologi masih terdapat kesalahan dalam penggunaan istilah ilmiah, ejaan, dan struktur kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa penulisan karya ilmiah tidak hanya menuntut ketepatan isi, tetapi juga ketepatan dalam penggunaan bahasa. Kesalahan dalam penggunaan istilah Latin juga sering dijumpai dalam berbagai karya ilmiah, seperti tidak dimiringkannya nama ilmiah, kesalahan dalam penulisan huruf kapital pada nama spesies, serta penggunaan istilah asing yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Sebagai contoh, penulisan “*Oryza Sativa*” yang menggunakan huruf kapital pada kedua kata atau penulisan “*Escherichia coli*” yang tidak dicetak miring merupakan bentuk kesalahan yang umum ditemukan. Kesalahan-kesalahan tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah PUEBI dan aturan Binomial Nomenklatur, serta pengaruh bahasa asing dan kurangnya ketelitian dalam penulisan.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya membahas kesalahan berbahasa secara umum dalam penulisan karya ilmiah, seperti kesalahan ejaan, diksi, dan struktur kalimat. Namun, kajian yang secara khusus membahas kesalahan penggunaan istilah Latin dalam karya ilmiah biologi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk mengkaji bentuk-bentuk kesalahan tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang terjadi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan istilah Latin dalam penulisan karya ilmiah biologi.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis bentuk kesalahan penggunaan istilah ilmiah dalam karya tulis biologi serta faktor-faktor penyebabnya. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemaparan fenomena kebahasaan yang terjadi secara nyata dalam konteks akademik. Objek penelitian berupa karya tulis ilmiah mahasiswa biologi, khususnya laporan praktikum dan artikel ilmiah. Data yang dianalisis adalah kesalahan penulisan istilah ilmiah, terutama yang berkaitan dengan aturan binomial nomenclature, seperti penggunaan huruf miring, kapitalisasi, serta konsistensi penulisan nama ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan sejumlah karya tulis mahasiswa yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), dengan langkah-langkah: (1) mengidentifikasi kesalahan penggunaan istilah ilmiah, (2) mengklasifikasikan jenis kesalahan berdasarkan kategori yang telah ditentukan, (3) menghitung frekuensi kemunculan kesalahan untuk memperoleh persentase, dan (4) menginterpretasikan faktor-faktor penyebab kesalahan berdasarkan temuan data. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku serta referensi terkait penulisan istilah biologi. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan secara naratif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap karya tulis ilmiah biologi mahasiswa, ditemukan beberapa bentuk kesalahan dalam penggunaan istilah Latin yang diklasifikasikan ke dalam lima kategori utama, yaitu kesalahan huruf miring (*italic*), kapitalisasi, konsistensi penulisan, ejaan Latin, dan penulisan singkatan nama penemu. Distribusi jenis kesalahan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis dan Persentase (%) Kesalahan Penggunaan Istilah Latin

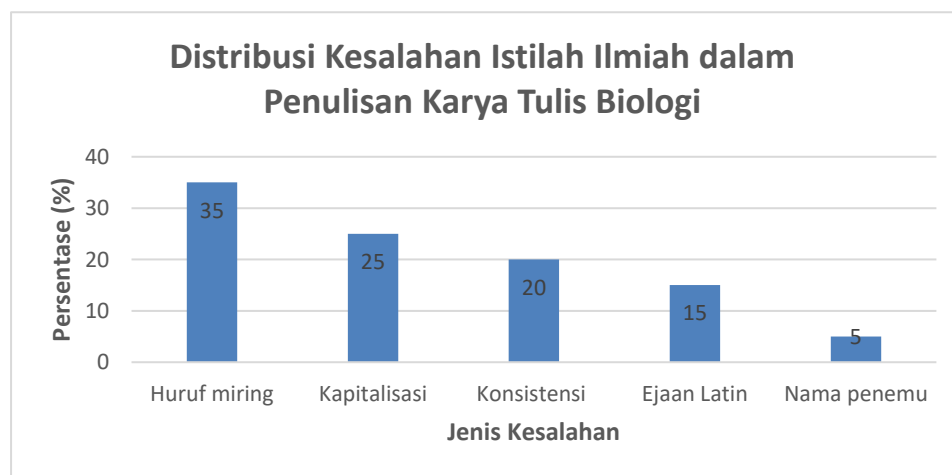
No	Jenis Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Persentase (%)
1	Huruf miring (<i>italic</i>)	Nama ilmiah tidak ditulis miring atau tidak konsisten	35%
2	Kapitalisasi	Genus tidak diawali huruf kapital atau spesies menggunakan huruf kapital	25%
3	Konsistensi penulisan	Nama ilmiah yang sama ditulis berbeda dalam satu karya	20%
4	Kesalahan ejaan Latin	Salah penulisan (<i>typo</i>) atau tidak sesuai dengan standar nomenklatur	15%
5	Penulisan singkatan nama penemu	Tidak mencantumkan atau salah menulis nama otoritas (misalnya "L.")	5%
Total			100%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa kesalahan paling dominan terdapat pada penggunaan huruf miring (*italic*) dengan persentase sebesar 35%. Kesalahan ini berupa tidak dimiringkannya nama ilmiah atau penggunaan huruf miring yang tidak konsisten dalam satu karya tulis. Padahal, dalam kaidah binomial nomenklatur, penulisan nama ilmiah wajib menggunakan huruf miring



sebagai bentuk penegasan bahwa istilah tersebut merupakan bahasa Latin atau istilah asing ilmiah. Tingginya persentase kesalahan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memahami atau belum menerapkan aturan dasar tersebut secara konsisten. Kesalahan kedua yang cukup signifikan adalah kapitalisasi sebesar 25%. Bentuk kesalahan ini meliputi penulisan nama genus yang tidak diawali huruf kapital atau penulisan nama spesies yang justru menggunakan huruf kapital. Kesalahan ini mengindikasikan adanya kebingungan mahasiswa dalam membedakan aturan penulisan ilmiah dengan kaidah umum bahasa Indonesia. Dalam sistem binomial nomenklatur, penulisan genus harus diawali huruf kapital, sedangkan spesies ditulis dengan huruf kecil, sehingga ketidaksesuaian dalam penerapan aturan ini dapat mengurangi ketepatan ilmiah suatu tulisan.

Selanjutnya, kesalahan konsistensi penulisan ditemukan sebesar 20%. Kesalahan ini ditandai dengan penulisan nama ilmiah yang sama namun dalam bentuk yang berbeda dalam satu karya tulis, misalnya kadang ditulis lengkap, kadang disingkat, atau perubahan format penulisan. Hal ini menunjukkan kurangnya ketelitian mahasiswa dalam menjaga konsistensi serta kurang optimalnya proses penyuntingan (editing) dalam penulisan karya ilmiah. Kesalahan ejaan Latin (typo) ditemukan sebesar 15%, yang umumnya berupa kesalahan pengetikan atau penulisan istilah ilmiah yang tidak sesuai dengan standar nomenklatur. Meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan kategori lainnya, kesalahan ini tetap berpengaruh terhadap keakuratan informasi ilmiah karena dapat menyebabkan kesalahan identifikasi organisme. Adapun kesalahan yang paling rendah adalah penulisan singkatan nama penemu sebesar 5%. Kesalahan ini berupa tidak dicantumkannya atau kesalahan dalam menuliskan otoritas penemu (misalnya “L.” untuk Linnaeus). Meskipun jumlahnya relatif kecil, aspek ini tetap penting karena merupakan bagian dari kelengkapan formal dalam penulisan ilmiah biologi. Untuk memperjelas distribusi kesalahan, data juga disajikan dalam bentuk diagram distribusi kesalahan sebagai berikut.



Gambar 1. Distribusi Kesalahan Istilah Ilmiah dalam Penulisan Karya Tulis Biologi

Diagram tersebut menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf miring menempati proporsi terbesar dibandingkan jenis kesalahan lainnya, sehingga menjadi fokus utama dalam perbaikan penulisan ilmiah mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahara Ramadani (2023) yang menemukan bahwa kesalahan penulisan huruf miring merupakan kesalahan paling dominan dengan persentase sebesar 56%, diikuti oleh kesalahan penulisan (typo) sebesar 26,5% dan kesalahan kapitalisasi sebesar 14% . Kesamaan pola ini menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan huruf miring merupakan permasalahan yang



konsisten terjadi dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan istilah asing atau istilah Latin. Meskipun terdapat perbedaan dalam besaran persentase, kecenderungan dominasi kesalahan tetap menunjukkan pola yang sama, yaitu kesalahan pada aspek format penulisan istilah ilmiah lebih sering terjadi dibandingkan aspek lainnya. Hal ini memperkuat validitas hasil penelitian bahwa kesalahan penggunaan huruf miring merupakan kesalahan utama yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pembelajaran penulisan ilmiah.

Jika ditinjau dari faktor penyebabnya, kesalahan-kesalahan tersebut umumnya disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah binomial nomenklatur, kurangnya ketelitian dalam proses penulisan, serta minimnya latihan dan bimbingan dalam penulisan karya ilmiah. Selain itu, pengaruh kebiasaan penggunaan bahasa Indonesia umum juga dapat menyebabkan kesalahan dalam kapitalisasi dan format penulisan istilah ilmiah. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis istilah ilmiah masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek teknis penulisan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis, seperti peningkatan pembelajaran mengenai kaidah penulisan ilmiah, pemberian latihan yang berkelanjutan, serta umpan balik yang konstruktif dari dosen agar kesalahan-kesalahan tersebut dapat diminimalkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan istilah Latin dalam penulisan karya ilmiah biologi mahasiswa masih tergolong tinggi dan didominasi oleh kesalahan pada aspek penulisan huruf miring (*italic*) sebesar 35%, diikuti oleh kapitalisasi (25%), konsistensi penulisan (20%), ejaan Latin (15%), dan penulisan singkatan nama penemu (5%). Dominasi kesalahan huruf miring mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kaidah binomial nomenklatur dan konvensi penulisan ilmiah masih belum optimal. Temuan ini menegaskan bahwa kesalahan tidak hanya terjadi pada aspek kebahasaan umum, tetapi juga pada aspek teknis penulisan istilah ilmiah yang bersifat spesifik. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah penulisan ilmiah, rendahnya ketelitian dalam proses penulisan, serta terbatasnya latihan dan umpan balik akademik. Penguatan pembelajaran penulisan ilmiah diperlukan, khususnya dalam penggunaan istilah Latin, melalui integrasi materi kaidah ilmiah dalam perkuliahan, pemberian latihan yang berkelanjutan, serta evaluasi yang disertai umpan balik konstruktif. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan penggunaan istilah ilmiah dan kualitas karya tulis mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2021). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Bangun, E. B., Siagian, K. L., Manurung, M., Simbolon, P. Y. M., Febrian, W., & Daulay, M. A. J. (2025). Kajian kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan akademik mahasiswa PGSD Universitas Negeri Medan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3).
- Ramadani, Z. (2023). Analisis kesalahan kebahasaan dalam penulisan karya ilmiah berupa laporan praktikum mikrobiologi pertanian mahasiswa Proteksi Tanaman angkatan 2023 Universitas Andalas. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(2), 39–44.
- Siregar, M. A., Harahap, N. A., Siregar, R. S., & Nasution, R. A. (2024). Analisis penggunaan bahasa Indonesia baku dalam konteks rumpun biologi: Upaya meningkatkan keterbacaan dan



konsistensi terminologi ilmiah. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 2(4), 393–402.

Silitonga, B. O., Tarigan, J. T. B., Ginting, J. E. B., Napitupulu, O. P. S., Gultom, R. C., & Gulo, K. Z. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada artikel: Review metabolisme karbohidrat, lipid, protein, dan asam nukleat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9586–9591.

Tsalatsatunnisa, G., Almaas, N. S., Sukmawati, D. I., Izzah, D. N., Pujiyanti, N. R., & Indriyani, W. (2021). Pengetahuan mahasiswa biologi mengenai binomial nomenclature makhluk hidup di Universitas Tidar. *NECTAR: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 13–17.